

EFEKTIVITAS SIKLUS SISTEM PENJUALAN SEBAGAI FAKTOR PENINGKAT KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Abiyyu Faathir¹, Cynthia Nissa Ibrahim², Abimanyu³

abiyyufaathir123@gmail.com¹, 2432500706@student.budiluhur.ac.id², .

abi.abimanyu2006@gmail.com³

Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas siklus sistem penjualan sebagai faktor yang meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur terhadap jurnal ilmiah dan publikasi relevan yang membahas sistem informasi akuntansi, siklus penjualan, dan pengendalian internal. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas setiap tahapan dalam siklus penjualan, mulai dari pemesanan, pengiriman barang, hingga pencatatan penerimaan kas, berperan penting dalam menjaga keandalan dan keakuratan informasi akuntansi. Dokumen pendukung seperti surat jalan memiliki peran strategis sebagai alat verifikasi dan pengendalian internal dalam mencegah risiko pengiriman fiktif serta kesalahan pencatatan penjualan. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, didukung oleh dokumentasi yang lengkap dan pengendalian internal yang memadai, dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi; Siklus Penjualan; Pengendalian Internal; Surat Jalan; Penerimaan Kas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the sales cycle as a factor that improves the quality of accounting information systems. The study uses a descriptive qualitative approach with a literature review method of scientific journals and relevant publications discussing accounting information systems, sales cycles, and internal control. The results of the study show that the effectiveness of each stage in the sales cycle, from ordering, shipping goods, to recording cash receipts, plays an important role in maintaining the reliability and accuracy of accounting information. Supporting documents such as waybills play a strategic role as verification and internal control tools in preventing the risk of fictitious deliveries and sales recording errors. Thus, the implementation of an integrated accounting information system, supported by complete documentation and adequate internal controls, can improve the quality of accounting information and support managerial decision-making.

Keywords: Accounting Information System, Sales Cycle, Internal Control, Waybill, Cash Receipts.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memainkan peran krusial dalam menjaga integritas dan kehandalan data keuangan perusahaan (Budi & Sari, 2022; Anggraeni & Yosepha, 2024). SIA tidak hanya mengumpulkan dan memproses transaksi, tetapi juga menyediakan mekanisme pengendalian internal yang meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan (Dadari, 2023). Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa penerapan SIA yang efektif terbukti berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan (Anggraeni & Yosepha, 2024). Tanpa sistem ini, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam menghasilkan informasi keuangan yang andal, yang berdampak negatif pada pengambilan keputusan manajerial dan kepercayaan pemangku kepentingan (Budi & Sari, 2022).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting untuk menjaga keakuratan data keuangan dengan menyediakan struktur kontrol internal dan proses pencatatan

transaksi yang andal (Suailo & Pertiwi, 2024). Dalam siklus penjualan, dokumen-dokumen seperti pesanan, surat jalan, dan faktur menjadi dasar verifikasi dan pencatatan yang valid (Putri et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Aini Alwi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan berperan dalam meningkatkan ketertiban pencatatan dan efektivitas pengendalian internal. Keterlambatan atau kesalahan dalam mencatat penerimaan kas bisa menyebabkan distorsi laporan keuangan karena siklus pendapatan tidak tertutup dengan benar (Dadari, 2023).

Risiko dalam siklus penjualan seperti penjualan fiktif, kesalahan pencatatan piutang, dan penyalahgunaan kas sering terjadi akibat lemahnya pengendalian internal. Hal ini didukung oleh penelitian Paramita et al. (2023) serta Rahadiani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian pada siklus penjualan dapat meningkatkan risiko kecurangan dan menurunkan keandalan laporan keuangan. Risiko seperti penjualan atau pengiriman fiktif sering muncul dalam siklus ini, sehingga pemisahan tugas dan audit trail menjadi kunci pengendalian (Suailo & Pertiwi, 2024). Untuk mencegah pengiriman fiktif, SIA perlu didesain sedemikian rupa agar hanya mengizinkan pencatatan jika bukti fisik (surat jalan) telah diverifikasi (Anggraeni & Yosepha, 2024). Surat jalan sendiri menjadi dokumen vital sebagai bukti pengiriman, dasar pencatatan, dan alat verifikasi internal yang memperkuat kualitas sistem informasi akuntansi (Putri et al., 2024).

Salah satu subsistem penting dalam SIA adalah siklus penjualan, yaitu rangkaian proses dari pesanan pelanggan hingga penerimaan kas (Mela & Waliatun, 2024). Dalam siklus penjualan, dokumen seperti pesanan jual, surat jalan, faktur penjualan, dan bukti penerimaan kas menjadi sangat vital karena mereka berfungsi sebagai dasar pencatatan dan verifikasi transaksi (Putri et al., 2024). Jika dokumen-dokumen ini tidak dikelola dengan baik, maka risiko kesalahan atau manipulasi data akan meningkat, yang selanjutnya mengganggu kualitas informasi akuntansi (Suailo & Pertiwi, 2024).

Lebih lanjut, pencatatan penerimaan kas yang terlambat atau tidak akurat dapat menimbulkan berbagai implikasi serius. Dalam praktik siklus akuntansi, penerimaan kas menutup siklus pendapatan; keterlambatan atau kesalahan pencatatan dapat menyebabkan saldo kas yang tidak mencerminkan kondisi riil, piutang yang tidak terupdate, dan laporan keuangan yang menyimpang (Dadari, 2023). Gangguan tersebut mencerminkan lemahnya integrasi antara proses operasional dan akuntansi, yang pada akhirnya menurunkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Anggraeni & Yosepha, 2024).

Selain itu, siklus penjualan juga menghadapi berbagai risiko internal yang cukup substansial. Beberapa risiko yang sering muncul antara lain penjualan fiktif, pengiriman fiktif, kesalahan harga, dan faktur duplikat (Suailo & Pertiwi, 2024; Mela & Waliatun, 2024). Risiko-risiko ini tidak hanya merusak kepercayaan terhadap laporan keuangan, tetapi juga dapat merusak kinerja operasional perusahaan (Budi & Sari, 2022). Oleh karena itu, pengendalian internal melalui pemisahan tugas, rekonsiliasi rutin, dan audit trail menjadi sangat penting dalam desain SIA yang efektif (Dadari, 2023).

Sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencegah risiko pengiriman fiktif, yaitu kondisi di mana barang tercatat keluar dari gudang tetapi tidak pernah dikirim ke pelanggan (Anggraeni & Yosepha, 2024). Untuk mengatasi hal ini, SIA harus menerapkan mekanisme pencocokan data yang ketat antar modul (penjualan, gudang, dan pengiriman), mengharuskan bukti fisik pengiriman seperti surat jalan atau bukti tanda terima, serta menyediakan audit log untuk setiap

transaksi (Putri et al., 2024). Pengaturan ini memastikan bahwa pencatatan penjualan hanya terjadi jika seluruh bukti fisik dan elektronik telah diverifikasi (Mela & Waliatun, 2024).

Akhirnya, dokumen seperti surat jalan mempunyai peran strategis dalam menjaga integritas siklus penjualan. Sebagai bukti fisik pengiriman, surat jalan berfungsi sebagai verifikasi bahwa barang benar-benar telah dikirim sebelum pendapatan dicatat (Putri et al., 2024). Tanpa surat jalan yang sah dan terdokumentasi, perusahaan menghadapi risiko pencatatan yang tidak akurat dan potensi perselisihan dengan pelanggan (Anggraeni & Yosepha, 2024). Oleh karena itu, keberadaan dan pengelolaan dokumen ini menjadi bagian tak terpisahkan dari efektivitas sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan (Mela & Waliatun, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal dalam siklus penjualan dan penerimaan kas pada berbagai perusahaan (Anggraeni & Yosepha, 2024; Suailo & Pertiwi, 2024; Dadari, 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum banyak membahas peran elemen dokumen operasional seperti surat jalan dan efektivitasnya dalam mencegah risiko pengiriman fiktif, serta bagaimana hal tersebut secara langsung dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal di sistem informasi akuntansi siklus penjualan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menginvestigasi, menguraikan, serta memahami secara komprehensif proses dan komponen dalam sistem informasi akuntansi (SIA), terutama yang berkaitan dengan siklus penjualan dan penerimaan kas. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara naturalistik, memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik pencatatan, peran dokumen, dan risiko-risiko yang muncul dalam penerapan SIA di lingkungan organisasi.

Metode kualitatif deskriptif dianggap relevan untuk penelitian ini karena fokus utamanya bukan pada pengukuran numerik, melainkan pada pemaknaan, pemahaman konteks, serta analisis prosedur di dalam sistem akuntansi. Penelitian ini juga berupaya menjelaskan bagaimana ketidaktepatan pencatatan atau kelemahan kontrol internal dapat menimbulkan dampak terhadap keandalan informasi akuntansi dan efektivitas siklus penjualan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dengan menelaah berbagai sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan gambaran teoretis mengenai risiko-risiko sistem, peran dokumen, dan elemen penting dalam siklus penjualan serta penerimaan kas.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit pada tahun 2022–2025 dan membahas sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan siklus penjualan.
2. Dokumen dan laporan resmi lembaga pemerintahan yang relevan dengan pengelolaan data akuntansi serta kebijakan terkait sistem informasi.
3. Publikasi daring dan dokumen kebijakan seperti artikel akademik, laporan tahunan, pedoman sistem akuntansi, dan regulasi yang tersedia secara publik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi dan seleksi literatur, dengan memanfaatkan database akademik seperti Google Scholar dan portal jurnal universitas sesuai kata kunci penelitian.
2. Review data sekunder, yakni menelaah laporan resmi, kebijakan, dan publikasi digital untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan dan risiko dalam SIA.
3. Evaluasi kredibilitas dan relevansi sumber, yaitu memilih literatur yang sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan kebaruan informasi, kesesuaian konteks, dan reputasi publikasi.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan deskripsi yang jelas dan analisis yang terarah mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi bekerja, risiko-risiko yang muncul, serta pentingnya dokumen dan ketepatan pencatatan dalam menunjang keandalan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis literatur dan penelaahan berbagai sumber terkait sistem informasi akuntansi (SIA), diperoleh beberapa temuan penting yang menggambarkan peran, risiko, serta implikasi dari implementasi SIA terutama pada siklus penjualan dan penerimaan kas.

Temuan pertama menunjukkan bahwa organisasi yang tidak menerapkan sistem informasi akuntansi secara memadai berpotensi mengalami gangguan signifikan pada proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Ketidakhadiran sistem yang terintegrasi menyebabkan informasi menjadi terfragmentasi, rentan salah saji, dan sulit ditelusuri. Literatur dalam lima tahun terakhir menegaskan bahwa perusahaan tanpa SIA cenderung menghadapi inefisiensi operasional, lemahnya pengendalian internal, serta meningkatnya risiko kecurangan akibat kurangnya mekanisme verifikasi dan otorisasi transaksi (Anggraeni & Yosepha, 2024; Budi & Sari, 2022). Temuan ini memperkuat bahwa SIA bukan hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai bagian penting dari tata kelola dan akuntabilitas organisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dadari (2023) yang menyatakan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas umumnya berawal dari sistem pencatatan yang tidak terintegrasi dengan baik.

Temuan kedua berkaitan dengan peran dokumen dalam siklus penjualan, seperti faktur, surat jalan, pesanan pelanggan, dan bukti pengiriman. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai elemen pengendalian dan alat validasi yang memastikan setiap transaksi memiliki dasar informasi yang sah. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa dokumen bukan sekadar arsip, melainkan bagian dari audit trail yang menghubungkan tahap pemesanan, pengiriman, hingga pencatatan piutang (Putri et al., 2024). Tanpa dokumentasi yang memadai, organisasi akan kehilangan kemampuan untuk menelusuri transaksi dan memverifikasi keabsahan penjualan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suailo dan Pertiwi (2024) yang menegaskan bahwa kelengkapan dan keakuratan dokumen transaksi merupakan faktor utama dalam menjaga efektivitas pengendalian internal pada sistem penjualan.

Temuan ketiga mengungkapkan bahwa keterlambatan atau ketidakakuratan dalam jurnal penerimaan kas memiliki dampak langsung terhadap keandalan informasi keuangan dan penetapan saldo kas. Keterlambatan pencatatan sering mengakibatkan perbedaan saldo antara catatan pembukuan dan saldo kas aktual. Dalam siklus sistem akuntansi, kesalahan tersebut dapat menyebabkan kelemahan pengendalian, kesalahan pengakuan pendapatan, dan berpotensi menimbulkan salah saji laporan keuangan. Literatur terbaru juga menyatakan bahwa pencatatan kas yang tidak akurat dapat

memperbesar risiko terjadinya lapping, penyalahgunaan kas, maupun manipulasi saldo (Dadari, 2023).

Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerimaan kas merupakan tahap krusial dalam siklus pendapatan sehingga membutuhkan pengendalian dan pencatatan yang ketat agar keandalan laporan keuangan tetap terjaga.

Temuan keempat menunjukkan adanya berbagai risiko yang umum terjadi dalam siklus penjualan, antara lain risiko pemesanan fiktif, perubahan harga tanpa otorisasi, pengiriman barang yang tidak sesuai, serta pencatatan penjualan yang tidak sah. Analisis literatur mengindikasikan bahwa sebagian besar risiko tersebut muncul akibat lemahnya pemisahan tugas, dokumentasi yang tidak lengkap, serta kurangnya mekanisme verifikasi berlapis. Penerapan pengendalian seperti otorisasi berjenjang, pemeriksaan silang antara bagian penjualan dan gudang, serta penggunaan dokumen bernomor urut tercetak terbukti mampu memitigasi risiko tersebut (Suailo & Pertiwi, 2024; Mela & Waliatun, 2024).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sangkala (2023) serta Saragih dan Ardila (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan didukung pengendalian internal yang memadai mampu menekan risiko kesalahan dan kecurangan dalam siklus penjualan.

Temuan kelima berfokus pada peran sistem informasi akuntansi dalam mencegah risiko pengiriman fiktif, yaitu kondisi ketika barang dicatat keluar dari gudang tetapi tidak benar-benar dikirim kepada pelanggan. Berdasarkan kajian literatur yang dikumpulkan, pencegahan risiko ini dapat dilakukan melalui integrasi sistem antara bagian penjualan, gudang, dan pengiriman. Sistem yang efektif mensyaratkan adanya verifikasi dokumen pendukung seperti surat jalan, bukti serah terima, serta pencatatan pengiriman sebelum transaksi diakui sebagai penjualan final (Anggraeni & Yosepha, 2024).

Temuan ini menegaskan bahwa kehadiran dokumen pendukung dan kontrol otomatis dalam sistem informasi akuntansi memainkan peran krusial dalam menjaga integritas transaksi serta mencegah terjadinya pencatatan penjualan yang tidak sah.

Temuan terakhir menegaskan pentingnya surat jalan dalam siklus penjualan. Studi literatur menunjukkan bahwa surat jalan merupakan bukti formal bahwa barang benar-benar telah dikeluarkan dari gudang dan dikirim kepada pelanggan. Dokumen ini menjadi penghubung antara proses operasional dan proses akuntansi, sehingga kesalahan atau ketiadaan surat jalan dapat menyebabkan pencatatan penjualan yang tidak valid serta ketidaksesuaian data persediaan (Putri et al., 2024; Mela & Waliatun, 2024). Oleh karena itu, surat jalan memiliki peran strategis sebagai dokumen pengendalian dalam menjaga akurasi dan akuntabilitas siklus penjualan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dengan menegaskan bahwa dokumen operasional, khususnya surat jalan, tidak hanya berfungsi sebagai bukti administratif, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian internal yang berperan penting dalam pencegahan risiko pengiriman fiktif pada sistem informasi akuntansi siklus penjualan. Dengan demikian, temuan penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang umumnya membahas penerapan SIA secara umum, dengan menyoroti secara spesifik peran surat jalan dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal dan keandalan informasi akuntansi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integritas sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dokumen, ketepatan pencatatan, serta penerapan pengendalian internal yang konsisten. Risiko yang muncul

dalam siklus penjualan dan penerimaan kas pada umumnya dapat diminimalkan melalui desain sistem yang terintegrasi, prosedur yang jelas, serta dokumentasi yang kuat pada setiap tahap transaksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keandalan informasi keuangan serta efektivitas pengendalian internal, khususnya pada siklus penjualan dan penerimaan kas. Penerapan SIA yang terstruktur dan terintegrasi mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan ketertelusuran transaksi, serta mendukung akurasi pelaporan keuangan.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kelengkapan dan pengelolaan dokumen operasional, seperti pesanan penjualan, faktur, dan terutama surat jalan, merupakan elemen krusial dalam menjaga integritas siklus penjualan. Surat jalan berperan sebagai penghubung antara proses fisik pengiriman barang dan proses pencatatan akuntansi, sehingga keberadaannya sangat penting untuk memastikan bahwa penjualan yang dicatat benar-benar didukung oleh bukti pengiriman yang sah.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa lemahnya pengendalian internal dalam siklus penjualan dapat meningkatkan risiko terjadinya penjualan atau pengiriman fiktif, kesalahan pencatatan piutang, serta penyalahgunaan kas. Oleh karena itu, penerapan mekanisme pengendalian seperti pemisahan tugas, verifikasi dokumen, audit trail, dan integrasi antar modul dalam sistem informasi akuntansi menjadi langkah penting untuk mencegah terjadinya risiko tersebut.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh konsistensi penerapan prosedur, kelengkapan dokumentasi, dan kekuatan pengendalian internal. Dengan desain SIA yang baik dan dukungan dokumen yang memadai, khususnya surat jalan, perusahaan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi sekaligus mengurangi risiko dalam siklus penjualan dan penerimaan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Alwi, A., Gamaliel, H., & Rondonuwu, S. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan pada CV Aneka Ritelindo Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1).
- Anggraeni, N., & Yosepha, S. Y. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas terhadap Pengendalian Internal pada Perum BULOG Kanwil Jakarta dan Banten. *Jurnal Ilmiah Manajemen SURYA Pasca Scientia*, 13(1).
- Budi, Y. R., & Sari, D. V. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Sistem Pengendalian Internal Penjualan pada CV InSport. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 27–35.
- Dadari, D. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 2861–2874.
- Mela, F. Y., & Waliatun, W. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT Prima Motor Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 10(2), 221–235.
- Paramita, L., Anggraini, L. D., & Sari, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan dan Piutang Usaha (Studi Kasus PT Rasa Prima Selaras). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(1), 149–163.
- Putri, D. R. D., Atmojo, P., & Trifina, B. W. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

- Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Pengendalian Internal Perusahaan. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 431–440.
- Rahadiani, C. S., Christian, E., & Saputra, A. (2023). Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud atas Siklus Penjualan di PT Smart Tectex Cirebon. *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi (JAMBAK)*, 1(2), 65–83.
- Rosyidah, L. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Siklus Pendapatan (Studi Kasus Perusahaan Freight Forwarding). *Journal of Sains Student Research*, 3(5).
- Sangkala, M. (2023). Implementation of Accounting Information Systems in Retail Sales System Control of Companies. *Jurnal Ekonomi*, 12(4), 1611–1615.
- Saragih, S. O., & Ardila, I. (2024). Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Internal Penjualan Kredit. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1018–1024.
- Suailo, A. S., & Pertiwi, D. A. (2024). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian dalam Meningkatkan Pengendalian Internal. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 6(1), 53–62.